
Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Usaha dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah di Labuhanbatu

Irda Ramanda Nasution¹, Yudi Prayoga², M. Ali Al Ihsan³

Universitas Labuhanbatu

E-mail: irdaramandanst@gmail.com

Article History:

Received: 20 Maret 2024

Revised: 28 Maret 2024

Accepted: 30 Maret 2024

Keywords: Education level, business age, accounting knowledge, and use of accounting information.

Abstract: This research endeavors to examine and evaluate the methods in which Labuhanbatu's small and medium-sized enterprises utilize accounting data, accounting for variables including business age, educational attainment, and accounting proficiency. The research population was 432 inhabitants of UKM's locale, Labuhanbatu. The sample size consisted 81 people, the sampling technique used the Slovin equation. In order to collect data, 81 Google Forms were sent to small and medium-sized organizations. Multiple regression analysis SPSS 20 were used for data analysis. The study's conclusions show that business age, educational achievement, accounting knowledge all have an impact on how accounting information. Accounting knowledge can impact how accounting information is used. However, the utilization accounting information.

PENDAHULUAN

Usaha kecil menengah (UKM) adalah sektor ekonomi yang memegang peran penting pada pembangunan ekonomi negara-negara maju. Peran penting UKM sebagaimana disebutkan di atas, tidak hanya memperluas peluang usaha, namun juga menghasilkan keuntungan dengan memperluas lapangan kerja yang dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. UKM juga bisa memberi kontribusi positif secara makro dan mikro, misalnya dengan menyerap tenaga kerja dan meningkatkan investasi. Dari itu, UKM telah menjadi elemen penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah mayoritas usaha kecil dan menengah tidak mencatat informasi keuangannya. Bahkan usaha kecil yang bisa membuat catatan cenderung mengalami kesulitan dalam mencatatnya. Bahkan ketika kita melihat pertumbuhan usaha kecil, mereka masih menghadapi tantangan yang sama. Hal ini disebabkan karena usaha kecil dan menengah kekurangan informasi baik secara internal dan eksternal. Sistem informasi akuntansi ialah suatu sistem informasi yang diperlukan pada pengelolaan bisnis. Kurangnya pengetahuan akuntansi dapat menjadi penyebab utama munculnya masalah bagi usaha kecil menengah dan menghambat pertumbuhan usaha.

Dalam upaya untuk menghindari kegagalan usaha, usaha kecil menengah menggunakan informasi akuntansi. Selain itu, data akuntansi bisa memberikan dan menghasilkan data

signifikan yang membantu menilai apakah kinerja memenuhi harapan. Lebih khusus lagi, penggunaan informasi akuntansi di usaha kecil menengah bisa dikatakan mendukung perencanaan, manajemen, pengambilan keputusan, dan penilaian hasil bisnis (Fithorah & Pranaditya, 2019).

Hal-hal yang menjadi penyebab pengaruh pemakaian penggunaan informasi akuntansi di penelitian ini yaitu tingkat pendidikan, umur usaha, dan pengetahuan akuntansi.

UKM dengan tingkat pendidikan lebih rendah umumnya kurang pandai menyusun dan memakai informasi akuntansi dengan benar dibanding UKM tingkat pendidikan tinggi. Faktanya, keterampilan akuntansi diperoleh di tingkat perguruan tinggi. Tetapi kenyataannya, banyak usaha kecil menengah yang tingkat pendidikannya rendah (misalnya lulusan SD, SMP, dan SMA) dan pengetahuannya terbatas, sehingga wajar jika efektivitas dan efisiensi pengambilan keputusan tidak terlalu berpengaruh rendah. Menurut (Hendrawati, 2017), Rendahnya tingkat pendidikan pengusaha mempengaruhi pemahamannya dalam mengambil keputusan. Makin tinggi pendidikan maka makin baik pula pengetahuan manajer tentang pemakaian informasi akuntansi.

Selanjutnya yang dapat memengaruhi penggunaan informasi akuntansi ialah umur perusahaan. Ketika melihat bisnis yang dijalankan, dapat melihat berapa umurnya dan sudah berapa lama berdiri. Kebutuhan akan informasi akuntansi sangatlah penting. Semakin lama wirausahawan bertahan dalam bisnis, semakin banyak juga informasi akuntansi yang mereka butuhkan sebagai pengelola keuangan, mengambil keputusan, dan bisa bertahan di lingkungan bisnis yang selalu berubah.

Faktor akhir yang berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi yaitu pengetahuan akuntansi. Pengetahuan akuntansi sangat penting bagi pengusaha untuk menjalankan usahanya. Menurut (Hudha, 2017), pengetahuan akuntansi pemilik usaha kecil memberikan banyak keuntungan ketika menggunakan informasi akuntansi. Kurangnya pengetahuan akuntansi menyebabkan kegagalan bisnis dan sangat menyulitkan pemangku kepentingan bisnis untuk memutuskan kursus apa yang akan diambil.

LANDASAN TEORI

1. Usaha Kecil Menengah (UKM)

Usaha kecil menengah berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi masa depan dan bisa membuat nilai tambah yang lebih tinggi bagi perekonomian nasional.

A.ciri-ciri usaha kecil yaitu:

- 1) Mempunyai kekayaan bersih di atas Rp.50.000.000 sampai Rp.500.000.000 kecuali tanah bangunan.
- 2) Penghasilan penjualan tiap tahun melebihi Rp.300.000.000 maksimum Rp.2.500.000.000.

B. Ciri-ciri usaha menengah:

- 1) Mempunyai kekayaan bersih lebih Rp.500.000.000 hingga Rp10.000.000.000.
- 2) Penghasilan penjualan tahunan melebihi Rp.2.500.000.000 batas Rp.50.000.000.000.

2. Penggunaan Informasi Akuntansi

Mitchell, et al, 2000 dalam (Hudha, 2017) menjelaskan bagi usaha kecil menengah, informasi akuntansi merupakan elemen penting dalam pengelolaan operasional yang dilakukan dan diperlukan untuk perumusan berbagai keputusan untuk menyelesaikan masalah seperti biaya, pengeluaran, arus kas, dll. Dengan informasi terkait ini akan dieksekusi untuk mendukung kontrol dan pemantauan.

3. Tingkat Pendidikan

Menurut (Purba & Khadijah, 2020) dalam (Prayoga et al., 2021), jenjang pendidikan yang dimiliki pelaku UKM meliputi SD, SMP, SMA, D3, dan Sarjana. Jenjang pendidikan yang

dimiliki seorang wirausahawan memungkinkannya memperoleh ilmu dan meningkatkan kualitas usahanya.

4. Umur Usaha

Umur suatu perusahaan mengacu pada umur atau periode di mana perusahaan itu didirikan dan dioperasikan (Handayani, 2011). Pengusaha yang sudah lama menjalankan bisnis sudah belajar banyak dari pengalamannya dan dapat menyadari pentingnya penerapan informasi akuntansi pada bisnisnya.

5. Pengetahuan Akuntansi

Ketepatan data yang digunakan untuk mendokumentasikan, mengumpulkan, dan menyusun peristiwa ekonomi sebagai pengambilan keputusan dikenal sebagai pengetahuan akuntansi. Pengetahuan akuntansi, menurut Fithorihah dan Pranaditya (2019), adalah pengetahuan tentang sistem informasi yang bisa membuat laporan keuangan untuk pemangku kepentingan tentang operasi dan status keuangan organisasi.

6. Penelitian Terdahulu

Penelitian Ade Julia(2016) tentang pengaruh pelatihan akuntansi, umur usaha, omset, ukuran perusahaan, dan pencapaian pendidikan dengan penggunaan informasi akuntansi di usaha kecil menengah. Temuan menjelaskan jika pemanfaatan informasi akuntansi dipengaruhi dengan signifikan dari berbagai tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi oleh UKM, sementara variabel umur perusahaan, omset usaha, dan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap UKM.

(Mubarokah & Srimindarti, 2022) tentang Pengaruh tingkat pendidikan, ukuran perusahaan dan pengalaman bisnis dengan penggunaan informasi akuntansi. Hasil riset menunjukkan jika tingkat pendidikan, ukuran perusahaan dan pengalaman bisnis ada pengaruh positif signifikan dengan penggunaan informasi akuntansi.

Fithorihah &Pranaditya (2019) tentang Pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, pengalaman bisnis dan ukuran perusahaan dengan penggunaan informasi akuntansi di usaha kecil dan menengah. Hasil penelitian menjelaskan jika tingkat pendidikan dan ukuran perusahaan tidak adapengaruh signifikan dengan penggunaan informasi akuntansi, sedangkan pengetahuan akuntansi dan pengalaman bisnis adapengaruh signifikan dengan penggunaan informasi akuntansi.

Mardiani(2019)Penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Marpoyan Damai dipengaruhi beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha, operasional usaha kecil dan menengah. Temuan ini menunjukkan meskipun keahlian akuntansi dan pengalaman bisnis mempunyai dampak besar dengan penggunaan informasi akuntansi, pencapaian pendidikan dan ukuran organisasi tidak mempunyai pengaruh yang nyata.

(Listifa & Agus, 2021)tentangAnalisis hal yang Memengaruhi Cara Usaha Mikro, Kecil Menengah Memakai Informasi Akuntansi. Temuan tersebut memperjelas bagaimana penggunaan informasi akuntansi dipengaruhiukuran bisnis, pelatihan akuntansi, umur usaha, tingkat pendidikan, dan pemahaman akuntansi. Sebaliknya, volume penjualan tidak ada pengaruh pada bagaimana data akuntansi digunakan.

7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan mempelajari pengaruh tingkat pendidikan, umur usaha dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi UKM. Oleh itu hipotesis nya ialah:

H1: Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM.

H2: Umur usaha ada pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM.

H3: Pengetahuan akuntansi ada pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi UKM.

H4: Tingkat pendidikan, umur usaha, dan pengetahuan akuntansi ada signifikansi terhadap penggunaan informasi akuntansi UKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metodologi deskriptif jenis kuantitatif (format numerik) yang divalidasi memakai SPSS untuk memverifikasi hubungan sebab akibat yang mempengaruhi variabel berdasarkan uji hipotesis. Penelitian dilakukan di Kabupaten Labuhan Batu. Populasi penelitian menggunakan data Usaha Kecil Menengah (UKM) Labuhan Batu tahun 2023 sebanyak 432 usaha kecil menengah. Data dipenelitian ini data primer. Metode pengumpulan data nya membagikan kuesioner bentuk Google form, disertai petunjuk, dan dikirimkan langsung ke usaha kecil menengah di Kota Labuhan Batu. Sampel diambil secara acak digunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = total sampel

N = total populasi

e = margin error 10%

ukuran sampel di penelitian ini, yaitu :

$$n = \frac{432}{1 + 432(0,1)^2}$$

n = 81,20 digenapkan jadi 81 responden

Penggunaan informasi akuntansi (Y) menjadi variabel dependen di penelitian ini, dan faktor independennya meliputi pengetahuan akuntansi (X3), umur usaha (X2), dan tingkat pendidikan (X1). Indikator yang dipakai dalam mempelajari variabel informasi akuntansi sejalan dengan yang ditemukan oleh Holmes dan Nicholls (1988) antara lain informasi hukum, informasi laporan keuangan, dan informasi tambahan. Lima item pernyataan digunakan untuk mengukur variabel ini. Sangat tidak setuju = 1, tidak setuju = 2, ragu-ragu = 3, setuju = 4, dan sangat setuju = 5. merupakan nilai pada setiap pertanyaan.

Indikator yang digunakan di variabel tingkat pendidikan didasarkan pada pendidikan terakhir pemilik usaha. Skala ukuran yang dipakai pada penelitian memakai skala ordinal. Jenjang pendidikan dinilai dengan menggunakan bobot: SD (1), SMP(2), SMA (3), diploma (4), dan sarjana (5). Tingkat pendidikan diukur dari pendidikan terendah hingga tertinggi. Dalam penelitian ini penulis menghitung variabel umur perusahaan berdasar tanggal berdiri usaha.

Umur usaha dikelompokkan dari umur usaha minimum sampai maksimum, dan setiap kelompok umur diberi bobot sebagai berikut: 1-5 tahun (bobot 1), 6-10 tahun (bobot 2), 11-15 tahun (bobot 3), 16-20 tahun (bobot 4) dan >20 tahun (bobot 5). Hal ini berkisar dari umur usaha terendah hingga tertinggi. Pengetahuan akuntansi merupakan pemahaman tentang akurasi informasi yang digunakan untuk mencatat dan merangkum kejadian ekonomi sebagai tujuan diambil keputusan. Pengetahuan akuntansi memakai indikator tentang pengetahuan deklaratif

juga pengetahuan struktural. Variabel diukur dengan menggunakan 5 jenis pernyataan. Masing-masing mempunyai nilai: sangat tidak setuju = 1, tidak setuju = 2, ragu-ragu = 3, setuju = 4 dan sangat setuju = 5.

Setelah menerima data, penelitian diuji melalui analisis validitas dan reliabilitas. Untuk memastikan keefektifan suatu instrumen, dibuat uji validitas. Uji reliabilitas dipakai agar mengakui keandalan kuesioner setelah verifikasi data. Jika kuesioner menghasilkan temuan yang sesuai, maka kuesioner itu dianggap bisa diandalkan (Sugiyono, 2016). Uji asumsi klasik seperti uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas digunakan untuk menilai data penelitian. Setelah pengujian hipotesis klasik, dilakukan sejumlah analisis regresi linier dan uji hipotesis, seperti uji T parsial, uji F simultan, dan uji keputusan (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Analisis korelasi Pearson dapat dipakai untuk menguji reliabilitas data penelitian di tingkat signifikan 0.05 ujidilakukan dengan dibandingkan nilai Rhitung dan Rtabel. Bisa dibilang valid bila Rhitung > Rtabel dan sebaliknya bila Rhitung < Rtabel Hasilnya tidak valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	N	Total Korelasi	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi 1	81	0,840	Valid
Pengetahuan Akuntansi 2	81	0,775	Valid
Pengetahuan Akuntansi 3	81	0,783	Valid
Pengetahuan Akuntansi 4	81	0,831	Valid
Pengetahuan Akuntansi 5	81	0,799	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi 1	81	0,801	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi 2	81	0,878	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi 3	81	0,795	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi 4	81	0,798	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi 5	81	0,761	Valid

Sumber: SPSS 20

Dari data di Tabel 1 bisadijelaskan jika nilai R hitung setiap jenis pertanyaan lebih besar dibanding dengan Rtabel yaitu 0.2185.dari itu, bisa disimpulkan jika pengetahuan tentang instrumen variabel dan penggunaan akuntansi menunjukkan bahwa informasi akuntansi valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai untuk memverifikasi tanggapan responden terhadap pernyataan yang dibagikan konsisten. Jika koefisien alfa Cronbach > 0.60, instrumen itu dianggap reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
PA	861	Reliabel
PIA	864	Reliabel

Sumber: SPSS 20

Dari hasil uji reliabilitas di tabel 2, nilai pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi ada nilai > 0.60. Maka dari itu, hasil data kuesioner memiliki tingkatan reliabilitas yang baik dan hasil data dapat diandalkan.

Uji Statistik Deskriptif

Penjelasan variabel di penelitian ini adalah Misalnya tabel statistik deskriptif dipakai untuk menampilkan mean, maksimum, minimum dan standar deviasi tingkat pendidikan (X1), umur usaha (X2), pengetahuan akuntansi (X3), penggunaan informasi akuntansi (Y).

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendidikan (X1)	81	3	5	3.65	0.938
Umur Usaha (X2)	81	1	5	2.11	1.396
Pengetahuan Akuntansi (X3)	81	8	25	20.54	3.279
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	81	8	25	20.68	3.402
Valid N	81				

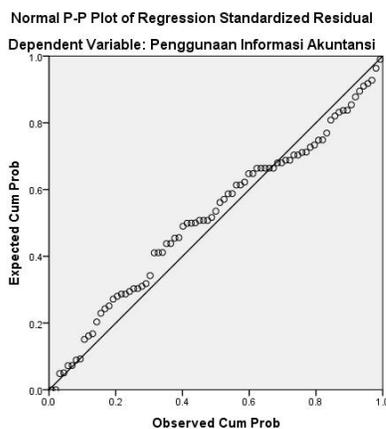
Sumber: SPSS 20

Di tabel 3 pada tingkat pendidikan (X1) memiliki mean 3.65 dan standar deviasi 0.938. Umur usaha (X2) mempunyai mean 2.11 dan standar deviasi 1.396. Pengetahuan akuntansi (X3) memiliki mean 20.54 dengan standar deviasi 3.279, dan penggunaan informasi akuntansi (Y) mempunyai mean 20.68 dan standar deviasi 3.402.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Memeriksa apakah data normal jadi dilakukan uji normalitas. Uji normalitas data survei menggunakan P-plot klasik. Jika data dalam suatu grafik mengikuti pola diagonal, maka data yang dihasilkan dianggap berdistribusi normal.



Gambar 2. Grafik Pengujian Normalitas Data

Sumber: SPSS 20

Gambar 2 menunjukkan bahwa data didistribusikan sepanjang garis diagonal. Oleh karena itu, data di penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi mencukupi uji normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	81
Kolmogorov-Smirnov Z	900
Asymp. Sig. (2-tailed)	393

Sumber: SPSS 20

Di Tabel 4 bisa dilihat Kolmogorov-Smirnov menunjukkan Asymp.Sig (2-tailed) 393. berarti data tersebut mempunyai Asymp.Sig (2-tailed) > 0.05 atau $393 > 0.05$. jadi bisa dikatakan data yang dipakainormal dan memenuhi syarat.

Uji Multikolinearitas

Suatu penelitian dikatakan bebas multikolinearitas apabila toleransi > 0.10 VIF < 10 .

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tingkat Pendidikan (X1)	962	1.040
	Umur Usaha (X2)	992	1.008
	Pengetahuan Akuntansi (X3)	967	1.034

Sumber: SPSS 20

Di tabel 5 bisa dijelaskan jika Tingkat pendidikan (X1) ada Tolerance $962 > 0.10$ VIF $1.040 < 10$, Umur usaha(X2) mempunyai Tolerance $992 > 0.10$ VIF $1.008 < 10$ Pengetahuan akuntansi (X3) mempunyai Tolerance $967 > 0.10$ VIF $1.034 < 10$, Ketiga variabel itu mempunyai Tolerance > 0.10 nilai VIF < 10 , di penelitian ini semua variabel tersebut dinyatakan bebas multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dengan memakai uji Glejser maka dilakukan uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dikatakan tidak ada dalam model regresi jika nilai signifikansinya > 0.05 .

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-025	980
	Tingkat Pendidikan (X1)	020	984
	Umur Usaha (X2)	155	877
	Pengetahuan Akuntansi (X3)	-026	979

Sumber: SPSS 20

Berdasarkan data di tabel 6 telah diketahui Variabel independen tingkat pendidikan, umur usaha dan pengetahuan akuntansi mempunyai nilai signifikansi $>$ nilai alpha 0.05 , sehingga bisa disimpulkan jika data lolos uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Data responden yang diterima akan diproses memakai SPSS 20, dan persamaan regresi linier berganda yang jadi model penelitian yaitu:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3.784	1.566		2.417	018
	Tingkat Pendidikan (X1)	-0.391	236	-108	-1.658	101
	Umur Usaha (X2)	0.216	156	088	1.381	171
	Pengetahuan Akuntansi (X3)	0.870	067	839	12.925	000

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber: SPSS 20

Tabel 7 diatas persamaan regresi di penelitian ini:

$$Y = 3,784 - 0,391X_1 + 0,216X_2 + 0,870X_3 + e$$

1. Nilai konstanta 3.784, yang berarti jika tingkat pendidikan, umur usaha, dan pengetahuan akuntansi dianggap tidak ada, jadi nilai variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi UKM Labuhanbatu adalah sebesar konstanta yaitu 3.784 satuan.
2. Nilai koefisien tingkat pendidikan -0.391 dan koefisien regresi negatif. Hal ini menjelaskan jika ada pengaruh searah tingkat pendidikan dan penggunaan informasi akuntansi pada UKM Labuhanbatu. Seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan maka penggunaan informasi akuntansi UKM Labuhanbatu turun hingga -0.391, dan penggunaan informasi akuntansi UKM Labuhanbatu meningkat sampai -0.391 satuan seiring dengan menurunnya tingkat pendidikan.
3. Nilai koefisien umur usaha 0.216 artinya umur usaha ada pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi UKM Labuhanbatu. Ketika umur usaha bertambah satuan maka pemanfaatan informasi akuntansi pada UKM di Labuhanbatu meningkat sampai 0.216.
4. Nilai koefisien pengetahuan akuntansi 0.870 artinya pengetahuan akuntansi ada pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh UKM Labuhanbatu. Apabila pengetahuan akuntansi bertambah satu satuan penggunaan informasi akuntansi oleh UKM Labuhanbatu akan naik 0.870.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan memperhitungkan perubahan variabel dependen. Koefisien determinasinya bervariasi (Ghozali, 2016).

Tabel 8. Hasil Uji Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.829 ^a	0.686	0.674	1.941

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Akuntansi, Umur Usaha, Tingkat Pendidikan

Sumber: SPSS 20

Dilihat di tabel 8 terdapat nilai Adjusted R-Square 0.674 artinya bahwa 67.4% penggunaan informasi akuntansi UKM di Labuhanbatu bisa dijelaskan dengan tingkat pendidikan, umur usaha, dan pengetahuan akuntansi, sedangkan sisanya 32.6% ada pengaruh dari variabel lain yang tidak ada dipersamaan regresi ini.

Uji F

Uji F dipakai menilai signifikansi relatif umur usaha, pengetahuan akuntansi, dan tingkat pendidikan dalam kaitannya dengan penggunaan data akuntansi usaha kecil menengah Labuhanbatu. Variabel tingkat pendidikan, umur usaha, dan pengetahuan akuntansi ada pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi usaha kecil menengah Labuhanbatu. Ambang batas probabilitas penelitian ditetapkan 0.05, dan nilai signifikannya < 0.05 .

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	635.454	3	211.818	56.202	0.000 ^b
	Residual	290.200	77	3.769		
	Total	925.654	80			

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Akuntansi, Umur Usaha, Tingkat Pendidikan

Sumber: SPSS 20

Dari tabel 9 diatas diperoleh Fhitung 56.202 dan signifikansinya 0.000. Signifikan $0.000 < 0.05$, Fhitung $56.202 > FTabel 2.72$. itu menunjukkan jika beberapa faktor, termasuk pengetahuan akuntansi, umur usaha, dan tingkat pendidikan, secara bersamaan mempengaruhi bagaimana UKM di Labuhanbatu menggunakan informasi akuntansi.

Uji T

Pengaruh tiap variabel independen seluruhnya atau sebagian variabel dependen ditampilkan dengan menggunakan uji t. Variabel tersebut dianggap mempunyai pengaruh signifikan dan hipotesis diterima jika Thitung < 0.05 Ttabel.

Tabel 10. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.784	1.566		2.417	0.018
	Tingkat Pendidikan (X1)	-0.391	0.236	-0.108	-1.658	0.101
	Umur Usaha (X2)	0.216	0.156	0.088	1.381	0.171
	Pengetahuan Akuntansi (X3)	0.870	0.067	0.839	12.925	0.000

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber: SPSS 20

Tabel 10 menunjukkan hasil uji parsial :

1. Dari hasil uji t (parsial) diketahui nilai signifikan tingkat pendidikan (X1) $0.101 > 0.05$. hal ini terlihat dari hasil bandingan angka Thitung dengan Ttabel. Terlihat nilai Thitung sebesar -1.658 dan nilai Ttabel 1.994. Dari hasil itu diketahui jika angka Thitung $< T$ Tabel adalah -1.658 < 1.994 . bisa disimpulkan H01 diterima atau Ha1 ditolak. berarti tingkat pendidikan (X1) tidak ada pengaruh positif secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi UKM Labuhanbatu (Y).
2. uji t (parsial) menunjukkan nilai signifikansi umur perusahaan (X2) $0.171 > 0.05$. Selanjutnya bila dibanding antara Thitung dan Ttabel, diperoleh nilai Thitung 1.381 dan nilai Ttabel 1.994. Hasil tersebut menunjukkan angka Thitung $< T$ tabel $1.381 < 1.994$ jadi kesimpulannya H02 diterima dan Ha2 ditolak. berarti umur perusahaan (X2) tidak ada pengaruh secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi UKM Labuhanbatu (Y).
3. dari uji t (parsial) nilai signifikan pengetahuan akuntansi (X3) $0.000 < 0.05$ dan t tabel $12.925 > 1.994$ sehingga bisa disimpulkan H03 diterima atau Ha3 ditolak. berarti pengetahuan akuntansi berbeda (X3) terdapat pengaruh parsial terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y) UKM Labuhanbatu.

Dari hasil uji bisa disimpulkan jika variabel independen adalah tingkat pendidikan (X1) dan umur usaha (X2). Masing-masing tidak ada pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen pemanfaatan informasi akuntansi usaha kecil menengah Labuhanbatu (Y). Sementara variabel pengetahuan akuntansi (X3) ada pengaruh secara parsial dengan variabel dependen penggunaan informasi akuntansi UKM di Labuhanbatu (Y).

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM di Labuhanbatu.

Dari hasil uji t (parsial) di Tabel 10 bisa dipastikan jika H01 diterima dan Ha1 ditolak. Berarti tingkat pendidikan (X1) secara parsial tidak ada pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil Menengah Labuhanbatu (Y). Walaupun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya (Ade Julia, 2016), tapi penelitian ini searah dengan penelitian (Mubarokah & Srimindarti, 2022). Jenjang pendidikan paling tinggi di penelitian ini adalah sekolah menengah dengan jumlah mahasiswa UKM yang belajar sebanyak 54 orang. Oleh karena itu, karena kurangnya pengetahuan akuntansi yang memadai atau kurangnya pendidikan tinggi, manajer usaha kecil menengah tidak memakai informasi akuntansi di kegiatan usahanya karna percaya jika informasi akuntansi tidak terlalu penting untuk tujuan manajemen.

Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM di Labuhanbatu.

Dari uji t (parsial) di tabel 10 bisa disimpulkan H02 diterima atau Ha2 ditolak. berarti umur usaha (X2) ada pengaruh positif secara parsial dengan penggunaan informasi akuntansi usaha kecil menengah Labuhanbatu (Y). Penelitian ini membenarkan penelitian sebelumnya, termasuk penelitian (Mardiani, 2019). Usia maksimal perusahaan yang diperiksa adalah antara 1 dan 5 tahun, yaitu 37 perusahaan kecil dan menengah. Pemilik usaha kecil yang telah menjalankan bisnisnya selama satu sampai lima tahun tidak menggunakan informasi akuntansi untuk menyiapkan laporan keuangan karena usahanya masih muda dan kecil. Oleh karena itu, pemilik usaha yakin bahwa informasi akuntansi tidak diperlukan. Menggunakan informasi akuntansi sepertinya membuang-buang waktu dan uang.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM di Labuhanbatu.

Dari uji T (parsial) di Tabel 10 bisa disimpulkan bahwa masing-masing H03 ditolak dan Ha3 diterima. berarti pengetahuan akuntansi (X3) secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan dengan penggunaan informasi akuntansi usaha kecil menengah Labuhanbatu (Y). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Fithorah & Pranaditya, 2019), (Mardiani, 2019). Pengetahuan akuntansi memberi dampak positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Beberapa responden tau bahwa akuntansi adalah proses merangkum peristiwa-peristiwa yang ada di kegiatan bisnis. Proses pengenalan dan pembelajaran akuntansi memperluas pengetahuan akuntansi pemegang usaha kecil. Dengan memperluas pengetahuan akuntansi para pengusaha kecil dan menengah, mereka dapat dengan cepat mempraktikkannya, dan usaha kecil menengah akan tumbuh dan berkembang.

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Usaha, dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM di Labuhanbatu.

Dari hasil uji f (simultan) di Tabel 9 bisa disimpulkan jika H04 ditolak dan Ha4 diterima. Hal ini dikarenakan variabel tingkat pendidikan (X1), umur usaha (X2), pengetahuan akuntansi (X3) ada pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh UKM Labuhanbatu (Y). Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bersamaan dengan penggunaan informasi akuntansi. Artinya UKM Labuhanbatu memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi, sudah menjalankan bisnis bertahun-tahun, dan memiliki pengetahuan akuntansi yang cukup untuk mengelola informasi akuntansi dengan lebih baik. Hal ini di kuatkan dari hasil penelitian sebelumnya (Mardiani, 2019) yang menyatakan jika tingkat pendidikan (X₁), pengetahuan akuntansi (X₂), umur usaha (X₃) dan ukuran perusahaan (X₄) adalah penting.

KESIMPULAN

1. Dari hasil uji parsial (uji t), bisa disimpulkan jika tingkat pendidikan secara parsial tidak ada pengaruh positif signifikansi terhadap penggunaan informasi akuntansi UKM di Labuhanbatu. Dikarenakan, pada tingkat pendidikan SMA/Sederajat masih kurang dalam mempelajari ilmu akuntansi.
2. Dari hasil dan pembahasan uji parsial (uji t), bisa disimpulkan bahwa umur usaha secara parsial tidak ada pengaruh positif dan tidak signifikansi terhadap penggunaan informasi akuntansi UKM di Labuhanbatu. Dikarenakan, umur usaha yang terbilang masih muda sehingga pemilik UKM merasa tidak diperlukannya laporan keuangan dalam usahanya.
3. Sedangkan pada variabel independen yaitu pengetahuan akuntansi secara parsial ada pengaruh positif signifikansi terhadap penggunaan informasi akuntansi UKM Labuhanbatu.
4. Dari hasil dan pembahasan uji simultan (uji f), bisa disimpulkan jika secara bersamaan variabel bebas tingkat pendidikan, umur usaha dan pengetahuan akuntansi suatu perusahaan merupakan variabel terikat yaitu penggunaan informasi oleh akuntansi berpengaruh signifikan terhadap UKM di Labuhanbatu.

DAFTAR REFERENSI

- Ade Julia, F. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Perusahaan, Omzet Usaha, Skala Usaha, Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penerapan Informasi Akuntansi Para Pelaku UKM (Usaha Kecil Menengah). *Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Pendek Pada Majalah Bobo Edisi Januari Sampai Desember 2015*, 2016.
- Afrianti, R., & Halim, C. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Sumatera Barat Tahun 2015-2019. *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1), 41–47. <https://doi.org/10.31958/mabis.v1i1.3079>
- Fithorah, S., & Pranaditya, A. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Pelaku UKM di Jalan Karangjati dan Jalan Pringapus Kabupaten Semarang). *Pharmacoeconomics: Theory and Practice*, 5(1), 84–84. <https://doi.org/10.30809/phe.1.2017.21>
- Gafiki. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Umur Usaha Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Cafe Dan Restoran Di Kota Padang Panjang. *Repostory Universitas Islam Riau*, 13.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (ketiga). universitas diponegoro.
- Handayani, B. (2011). Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah. *Akuntabilitas, 11*.
- Hendrawati, E. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *MAGISTRA Jurnal Ilmu Manajemen, 1*, 43–66. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1742>
- Hudha, C. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, 5*(1), 68. <https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p68-90>
- Lestanti, D. (2016). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm Di Boyolali. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, 1–23*.
- Listifa, W., & Agus, N. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Magelang). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE), 2*(2), 273–281.
- Mardiani, S. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku Umkm Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Marpoyan Damai. *Universitas Islam Riau Pekanbaru*.
- Mubarokah, I. H., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Profesi, 13*(1), 163–171.
- Muzadzi, T. (2013). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha dan Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku UMKM di Kecamatan Ponorogo*. 66(1997), 37–39.
- Nur Iman, F., & Kumala Wulandari, H. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM Mitra Mandiri. *Journal of Student Research (JSR), 1*(6), 1–11. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i6.1788>
- Pembangunan, B. E. dan. (2023). *Peningkatan Produktivitas UMKM Berbasis Potensi Daerah Melalui Pengembangan Kemitraan*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Labuhanbatu.
- Pratama, D. (2019). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha, Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dikota Pekanbaru (Studi Pada Petshop)*. 1–81.
- Prayoga, Y., Siregar, M., Sari, E. R., & Rambe, B. H. (2021). Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Industri Usaha Kecil Dan Menengah Pada Masa Pandemi Covid - 19. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen), 8*(1), 1–9. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2027>
- Purba, N. M. B., & Khadijah. (2020). Analisis Skala Usaha , Pendapatan Usaha dan Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Kota Batam. *Jurnal Mutiara Akuntansi, 5*(2), 114–119.
- Riadi. (2020). Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Kajian Empiris Pelaku Usaha *Jurnal Penelitian Medan Agama, 11*(1), 80–89.
- Risa, E., Agussalim, M., & Putri, A. S. R. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil

- Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di KotaPadang. *Pasero Jurnal*, 3(4), 903–915.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sunaryo, D., Dadang, & Erdawati, L. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1). <https://doi.org/10.52421/fintax.v2i1.194>
- Utami, H. T. (2018). Pengaruh Pengetahuan Pemilik, Skala Usaha, dan Umur Usaha terhadap Keberhasilan Kinerja Usaha dengan Penggunaan Informasi Akuntansi sebagai Variabel Moderasi (Survei pada Pemilik Usaha UKM Makanan Khas di Kabupaten Banyumas). *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 23–48. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2044>
- Wiska, M., & Colin, J. J. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, dan Umur Usaha terhadap Pengguna Informasi Akuntansi pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating di Kabupaten Dharmasraya. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 406. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.310>
- Yolanda, N. A., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Budaya Perusahaan, Umur Usaha, Skala Usaha dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(1), 21–30. <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i1.3557>